

JURNAL ILMIAH

RESISTENSI YUNANI TERHADAP UNI EROPA DALAM MENGHADAPI KRISIS YANG TERJADI PADA TAHUN 2015

Penulis: Lady Tiara Octavia

ABSTRAK

Greece, as one of the member of European Union and Eurozone face so much challenge in economic sector. Start from the first time Greece has got chance to join the Euro zone or a monetary union that adopt Euro as their common currency by falsifying data about its public finances, Greece start to be trapped in economic problem. And when the Global Financial Crisis in 2007-2008 came, Greece can't force is economic to hang on while the global crisis held. The European Union, European Central Bank and the IMF who known as "The Troika" has help Greece to stand up and repair the economy situation. Greece can get help or bailout by obey the condition from the creditor who want Greece to reform economic and put into effect a financial dicipline to keep Greece from teetering on the brink. But, in 2015 for the first time in the history Greece refuse help from European Union.

This research aims to answer such questions by using the Rational Actor and Bureaucracy Politic theory from Graham T. Allison complete by qualitative method. This research conclude that Greece rejecting the European Union's help, but that action is one of Greece's strategy to make a better deal or change the previous requirement.

Keywords: Greece, European Union, Crisis, 2015.

PENDAHULUAN

Yunani adalah negara Mediteranian pertama yang bergabung dengan Uni Eropa. Yunani mengajukan diri untuk bergabung dengan Uni Eropa pada tahun 1975 dan baru pada 1981 Yunani mendapatkan kanggotaan penuh dari Uni Eropa. Pada saat awal bergabung dengan Uni Eropa, Yunani hanya memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi anggota Uni Eropa yaitu bahwa wilayah Yunani berada di Eropa, Yunani memiliki intitusi politik yang demokratis, namun kriteria perekonomian Yunani belum memenuhi persyaratan.¹

Pertama kali mengajukan permohonan untuk bergabung dengan Uni Eropa, Yunani merupakan negara dengan angka korupsi yang tinggi, struktur administrasi publik yang tidak transparan dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lemah. Keinginan Yunani bergabung dengan Uni Eropa karena hal tersebut dirasa akan membawa dampak yang baik bagi Yunani seperti memudahkan keluar masuk barang jasa dan sumber daya manusia, memperluas pariwisata Yunani dan menghapuskan batasan tarif.

Negara-negara anggota Uni Eropa umumnya memiliki masalah yang sama mengenai populasi penduduk yang berusia tua atau yang sudah pensiun jumlahnya melampaui penduduk yang masih aktif bekerja, Maka ketika lahir banyak sistem perekonomian mutakhir dari induk Uni Eropa, sistem perekonomian yang dimiliki Yunani belum mampu mengakomodasinya karena masih lemah, tidak sejajar dengan negara-negara sekitar. Inilah penyebab krisis yang dinamakan Weak Financial System. Terlebih-lebih ketika integrasi ekonomi telah mencapai tahap Economic Union, membuat Yunani harus siap mengubah mata uangnya dengan Euro.

Yunani bergabung dalam Euro Zone atau kelompok negara pengguna mata uang Euro pada 1 Januari 2001. Ketika Yunani bergabung dalam Uni Eropa, Yunani bukanlah negara maju seperti Jerman dan juga tidak memiliki sistem birokrasi sebaik Inggris. Namun, kondisi perekonomian Yunani terus meningkat seiring penetapan kebijakan fiskal karena masuknya Yunani dalam Zona Euro. Keikutsertaan Yunani semata-mata karena faktor wilayahnya yang strategis karena terletak di antara benua Eropa.

Karena system perekonomian Yunani masih belum bisa mengimbangi negara-negara anggota Uni Eropa lainnya, penyeragaman mata uang Euro membuat Yunani seolah seperti bayi yang dipaksa menjadi dewasa. Hal ini menyebabkan adanya perputaran uang yang tidak seimbang antara Yunani dengan negara-negara tetangganya.

Puncaknya, ketika perekonomian dunia mengalami kelesuan pada 2007 dan 2008 yang disusul dengan krisis keuangan dunia, Yunani pun muai merasakan dampaknya. Situasi mulai memburuk, pemerintah mulai menggelontorkan uang lebih banyak untuk memberi uang ke kantong rakyat agar

¹ Yunani dan Uni Eropa. Powerpoint. Diakses dari www.staff.ui.ac.id pada 22 Oktober 2016 14:33

aman, namun disatu sisi utang pemerintah semakin banyak seiring dengan banyaknya uang yang digelontorkan.²

Meski sudah mendapat bantuan dana 240 miliar euro atau lebih dari Rp 3.500 triliun sejak 2010, namun Yunani masih terpuruk terbelit dalam hutang. Yunani sangatlah tertolong mengingat negaranya adalah salah satu anggota Uni Eropa, mau tidak mau ketika Yunani mempunyai masalah Uni Eropa tidak akan tinggal diam karena jika tidak ikut membereskan permasalahan Yunani maka dampak buruk akan mengenai negara-negara anggota Uni Eropa lainnya.

Pada 2013 Yunani kembali mengalami krisis ekonomi karena banyaknya pengeluaran negara. Dari 2010 hingga 2013, pendapatan rata-rata rakyat Yunani menurun hingga lebih dari 3.000 euro dan angka pengangguran meningkat tiga kali lipat antara 2008-2013.³ Selasa, 30 Juni 2015 Yunani dinyatakan gagal membayar hutangnya kepada IMF sebesar 1,6 miliar euro atau sekitar 22 miliar. Yunani dilanda kebimbangan, antara tetap bertahan di Eurozone dan menerima paket bantuan dana talangan beserta persyaratannya atau mengambil langkah keluar dari Eurozone. Disatu sisi, Yunani sudah kehabisan dana segar dinegaranya sendiri.

Uni Eropa dan IMF menawarkan bantuan dana talangan sedikitnya 12 miliar euro atau sekitar 178,7 triliun rupiah yang akan diberikan berjangka dalam kurun waktu lima bulan.⁴ Pemberian dana talangan ini juga diikuti dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh Yunani, yaitu seperti menaikkan pajak, memangkas anggaran kesejahteraan, dan mereformasi system pensiun di negaranya. Namun tawaran yang diberikan oleh Uni Eropa ini ditolak oleh Yunani.

PEMBAHASAN

Yunani sudah mendapat perpanjangan periode untuk fasilitas pinjamannya dari Uni Eropa hingga 30 Juni 2015. Selama itu Yunani harus berusaha menutup semua pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Padahal pada tanggal 30 Juni Yunani juga memiliki tanggungan akan hutang kepada IMF yang harus dibayarkan karena sudah jatuh tempo. Hutang Yunani yang berjumlah 1,8 milyar dollar tersebut dinyatakan gagal dibayar pada Selasa 30 Juni 2015. Para pemimpin Eropa mengadakan pertemuan untuk membahas kegagalan Yunani ini satu hari setelahnya atau pada Rabu. Yunani masih

² *Mengenai Krisis di Yunani*. Diakses dari www.beritasatu.com pada 22 Oktober 2016 15:23

³ Alexander Arif Christian S. *Hancurnya Ekonomi Yunani*. Diakses dari www.academia.edu pada 30 Oktober 2016 20:21

⁴ “Angela Merkel Bujuk PM Yunani untuk Terima Tawaran UE-IMF” Diakses dari <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/angela-merkel-bujuk-pm-yunani-untuk-terima-tawaran-ue-imf> pada 22 Oktober 2016 17:33

berharap kepada IMF agar dapat menyetujui permintaan perpanjangan pinjaman oleh Yunani.⁵ Pada pinjaman-pinjaman sebelumnya, Yunani mendapatkan syarat yang memang harus dipenuhi bersama dengan turunnya dana bantuan, persyaratan yang harus dilaksanakan oleh Yunani tersebut memang sudah mengurangi standar hidup dari masyarakat Yunani sendiri. Masyarakat sendiri sebenarnya sudah banyak menolak keras melalui protes maupun demo-demo kepada pemerintah mengenai syarat yang harus diikuti oleh mereka demi menstabilkan keuangan negaranya. Selama ini masyarakat hanya bisa mengikuti instruksi dan apa saja keputusan yang diambil oleh pemerintah sebagai pemegang wewenang kekuasaan negara. Krisis hutang Yunani menjadi satu hal yang potensial bagi negara kecil ini untuk melemahkan Uni Eropa. Yunani menginginkan Uni Eropa untuk membantu meringankan beban hutangnya. Jerman menginginkan Yunani untuk mereformasi sistem keuangannya.

Perdana Menteri Yunani, Alexis Tsipras yang merupakan pemimpin partai Syriza atau sayap kiri memang banyak melakukan tantangan kepada kreditor internasional serta menguji kesabaran para mitra Eropanya. Yunani bisa saja selamat dari kebangkrutan jika mau menerima tawaran bantuan dari para krediturnya yakni Uni Eropa, Bank Sentral Eropa dan IMF. Namun tentu saja pemberian dana bantuan tersebut diikuti dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh Yunani. Syarat tersebut antara lain memangkas anggaran Yunani terutama dalam dana pensiun PNS hingga menaikkan pajak.

Tsipras menginginkan kembalinya bonus pensiun dan menghapuskan pajak untuk property demi mengakhiri PHK massal yang terjadi di Yunani dan meningkatkan minimum upah pegawai seperti sedia kala seperti sebelum krisis terjadi.⁶ Banyak pejabat yang mengeluh karena gajinya dipangkas dalam jumlah yang besar, Uni Eropa sendiri meminta agar Yunani kembali memotong dana pensiun dan menaikkan PPN, namun Alexis Tsipras menolak desakan itu karena ia merasa negaranya sudah cukup melakukan penghematan besar-besaran.

Selain itu, suara penolakan juga dilakukan oleh menteri keuangan Yunani. Menteri keuangan Yunani mengatakan bahwa ia akan menolak semua kerjasama dengan Troika.⁷ Menteri keuangan Yunani Yanis Varoufakis juga mengatakan bahwa sebenarnya Yunani memang serius ingin mereformasi negaranya, namun upaya-upaya yang telah ditempuh dan tidak berjalan dengan baik atau dengan kata lain belum membuahkan hasil sempurna sesuai keinginan, maka dari itu harus dipikirkan kembali mulai dari awal. Dengan kata lain, dalam mengambil keputusan kedepan harus melihat kembali program yang

⁵ Greece Officially Defaults on Debt to IMF. Diakses dari www.voanews.com pada 2 April 2017 18:52

⁶ “Greek PM Alexis Tsipras sets up another EU clash, refuses bailout extension”. Diakses dari www.independent.ie pada 3 April 2017 15:14

⁷ “Greek government refuse to work with troika”. Diakses dari www.dw.com pada 4 April 2017 21:09

sudah pernah dijalankan apakah sudah efektif atau belum. Jika belum maka harus ada strategi terobosan yang baru.⁸ Yanis Varoufakis bahkan mengatakan “I prefer to cut my arm off” ketika ditanya apakah dia akan menandatangani proposal bantuan yang tidak termasuk restrukturisasi hutang Yunani⁹. Yanis juga menggambarkan pemberian bantuan tersebut seperti sebuah narkoba yang diberikan kepada orang yang sudah kecanduan dengan dosis yang lebih besar.¹⁰

Penolakan dari perdana menteri Yunani Alexis Tsipras ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan menurut Graham T. Allison pada model yang pertama yakni aktor rasional, para aktor pemerintah sebagai wakil atau representative dari rakyat dianggap sebagai orang yang selalu berfikir rasional. Tindakan-tindakan aktor rasional sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan politik maupun kebijakan luar negeri suatu negara. Tentunya keputusan-keputusan yang diambil oleh para aktor pemerintahan tersebut akan selalu mengambil opsi-opsi yang hasilnya dianggap paling maksimal. Para aktor yang berada didalam pemerintahan Yunani tentunya telah mempertimbangkan berbagai alternatif-alternatif kebijakan dengan berfikir secara rasional dalam menghadapi krisis pada tahun 2015. Perdana menteri Yunani Alexis Tsipras menolak persyaratan yang disebutnya tidak masuk akal dari usul bantuan yang diajukan para peminjam dan menunda pembayaran hutang kepada Dana Moneter Internasional, IMF¹¹. Dalam mengambil keputusan mereka mempertimbangkan untung-rugi atas tawaran paket bantuan yang diberikan oleh Uni Eropa. Tentunya akhir dari keputusan yang diambil melihat sisi kepentingan dan tujuan dari negara Yunani sendiri.

Selain itu Tsipras juga menginginkan adanya referendum yang bertujuan untuk memperkuat posisi Alexis Tsipras untuk berunding dengan para pemimpin Uni Eropa. Tsipras mengatakan bahwa penolakan kepada kreditor akan memberikan Tsipras kesempatan untuk menegosiasikan bantuan. Tsipras menginginkan pengurangan atas syarat yang diberikan, untuk itu dia membutuhkan dukungan penolakan dari rakyat untuk memperkuat posisi berundingnya. Perundingan tersebut bertujuan untuk menurunkan standar persyaratan yang diberikan kepada Yunani meskipun hanya sedikit. Jika suara rakyat Yunani besar dalam menyerukan penolakan, jelas hal tersebut akan memperkuat posisi daya tawar Yunani dalam perundingan atas bantuan dengan Uni Eropa.¹² Penolakan rakyat yang memperkuat posisi

⁸ “Greece finance minister reveals plan to end debt stand off”. Diakses dari www.ft.com pada 21 April 2017 20:44

⁹ CNBC. “Yanis Varoufakis’ best quotes”. Diakses dari www.cnbc.com pada 21 April 2017 22:54

¹⁰ NEWYORKER. “WHAT AUSTERITY LOOKS LIKE INSIDE GREECE”. Diakses dari www.newyorker.com pada 22 April 2017 8:28

¹¹ CNN. “Yunani Tolak Syarat Keras Pinjaman IMF dan Uni Eropa”. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/> pada 6 Maret 2017 16:57

¹² TIME. “Why Greece Meant ‘Yes’ When Voting ‘No’ to European Bailout”. Diakses dari www.time.com pada 22 April 2017 00:27

perundingan bagi Yunani, karena jika dibiarkan saja permasalahan Yunani ini akan menjalar ke negara-negara anggota Uni Eropa lain yang terintegrasi mata uang euro dan juga akan menurunkan kredibilitas Uni Eropa dimata dunia, terlebih jika Yunani meninggalkan Uni Eropa. Wacana Yunani untuk meninggalkan Uni Eropa juga santer dikatakan oleh rakyat melalui demonstrasi.

Alexis Tsipras menyatakan bahwa dia akan mengadakan sebuah referendum untuk rakyat Yunani. Menurut Tsipras, referendum bertujuan untuk melatih demokrasi. Para pemimpin Eurozone dan kreditur internasional dianggap Syriza telah bersekongkol untuk menjatuhkan pemerintahan Yunani yang baru saja terpilih. Referendum ini dianggap sebagai suatu hal yang penting untuk mengembalikan sebuah proses pengambilan keputusan yang demokratis yang melibatkan masyarakat Yunani.¹³ Alexis Tsipras bersih keras untuk mengakhiri program penghematan Yunani yang telah membuat tingkat pengangguran di Yunani meningkat. Pemerintah Yunani akan menggunakan suara rakyat untuk meningkatkan daya tawar dengan kreditornya jika mayoritas suara rakyat adalah “tidak” atau sama dengan mendukung pemerintah untuk menolak bantuan.

Para pemain dalam pemerintahan Yunani berusaha menetapkan tujuan dan menentukan pilihan kebijakan melalui suatu proses intelektual. Kemudian pemerintah mengadakan rapat darurat karena desakan dari Uni Eropa yang memaksa pemerintah Yunani menerima usul yang menempatkan beban baru yang sangat berat pada rakyat Yunani. Rapat darurat menghasilkan keputusan akan diadakannya referendum pada 5 Juli 2015, untuk mengajak rakyat Yunani untuk turut serta menolak paket bantuan dari Uni Eropa untuk menghadapi krisis di negaranya. Referendum dicetuskan oleh pemerintah Yunani sebagai upaya penerapan wewenang pemerintah yang bisa dirasakan oleh mereka yang ada diluarnya, dalam hal ini mereka adalah rakyat. Referendum ini merupakan hasil dari adanya proses social diantara berbagai aktor maupun organisasi yang melakukan interaksi hingga melakukan berbagai permainan tawar-menawar diantara mereka. Referendum diadakan atas adanya tindakan politik dalam pemerintahan Yunani yakni proses pembuatan keputusan melalui tawar-menawar, kompromi dan sebagainya diantara para pemain yang masing-masing bertindak secara rasional. Referendum ini disuarakan oleh Alexis Tsipras pada saat pertemuan rapat darurat parlemen Yunani. Dari 300 anggota, sebanyak 179 anggota parlemen mendukung langkah Tsipras untuk mengadakan referendum.¹⁴

¹³ Marco Vicenzino. “*The real reason Greek PM Alexis Tsipras wants a referendum on debt deal*”. Diakses dari blogs.reuters.com pada 3 April 2017 14:13

¹⁴ Cityam. “*Greece debt crisis: Parliament approves Alexis Tsipras's call for referendum on bailout deal terms*”. diakses dari www.cityam.com pada 12 April 2017 23:17

Sebelumnya, Alexis Tsipras juga telah melakukan pertemuan dengan direktur IMF, Christine Lagarde, Presiden Bank Sentral Eropa, Mario Draghi dan Presiden Komisi Eropa Jean-Claude Juncker untuk membahas negosiasi bailout, namun pertemuan tersebut belum menemukan titik temu penyelesaian.¹⁵ Pemerintah sendiri menggambarkan referendum ini akan berisi pilihan ya atau tidak terhadap bantuan dan paket penghematannya. Alexis Tsipras berpendapat bahwa referendum adalah satu-satunya pilihan yang dipilih untuk mendapatkan suatu keputusan daripada tidak sama sekali.¹⁶

Perdana menteri Yunani, Alexis Tsipras mengajak rakyat Yunani untuk memutuskan pilihan apakah mereka menerima atau menolak kesepakatan bailout atau bantuan yang ditawarkan oleh Uni Eropa untuk menutup hutang Yunani. Sebelumnya, perdana menteri Yunani Alexis Tsipras dengan tegas menolak tawaran dari Uni Eropa tersebut karena keberatan dengan persyaratan yang diberikan. Khawatir akan kondisi bank-bank di Yunani yang mulai kehabisan uang, para warga mulai berbondong-bondong untuk menarik uang mereka di bank. Pengambilan ATM pun sampai harus dibatasi mengingat banyaknya warga yang takut jika kehabisan uang. Selain itu syarat untuk menaikkan pajak restoran sebesar 23% dari sebelumnya 13% juga dianggap akan menjadi tamparan keras untuk sector pariwisata di Yunani.

Rakyat Yunani sendiri sudah lama merasakan adanya program penghematan sejak melemahnya perekonomian Yunani. Nyatanya hingga 2015 Yunani juga masih gagal untuk mengurangi hutangnya kepada kreditor. Rakyat yang sudah lama merasakan dampak adanya penghematan sebenarnya sudah sering melakukan demonstrasi menolak keputusan pemerintah bersama kreditor negaranya, namun keputusan tetap berada ditangan pemerintah. Namun keadaan menjadi berbeda ketika partai sayap kiri Syriza memenangkan pemilu, Alexis Tsipras berjanji untuk mengakhiri program penghematan yang belum juga kunjung usai.

Wilayah Syntagma Square menjadi tempat demonstrasi besar-besaran warga Yunani. Bahkan pasukan keamanan harus menggunakan granat, setrum listrik dan semprotan gas air mata untuk membubarkan beberapa lusin demonstran yang melakukan demonstrasi secara agresif seperti melempar batu dan merusak properti disekitar tempat demo. Selain itu demonstrasi yang mendukung penolakan juga terjadi di kota-kota lain diseluruh Uni Eropa seperti di Roma, Brussels, Berlin, Frankfurt, dan Warsawa. Mereka meneriakkan dukungan sebagai ekspresi solidaritas kepada Yunani meskipun dalam skala kecil. Ditempat lain, ada juga yang melakukan demonstrasi namun untuk mendukung langkah

¹⁵ Nytimes. "*Meeting of Eurozone Finance Ministers on Greece End Abruptly*". Diakses dari www.nytimes.com pada 12 April 2017 23:27

¹⁶ BBC. "*Greece debt crisis: Tsipras announces bailout referendum*". Diakses dari www.bbc.com pada 4 April 2017 23:36

Uni Eropa. Mereka yang pro dengan Uni Eropa ini meneriakkan slogan-slogan yang berisi dukungan untuk Uni Eropa.¹⁷

Referendum yang dilaksanakan pada 5 Juli 2015 bertujuan untuk melihat bagaimana sikap masyarakat Yunani dalam menyikapi tawaran bantuan ditengah krisis yang melanda negaranya.

Hasil referendum Yunani 39% memilih setuju atau menginginkan Yunani untuk menerima tawaran bantuan yang diberikan. Namun, 61% warga menolak untuk menerima tawaran kesepakatan bantuan dan mendukung sikap pemerintah yang sebelumnya sudah menolaknya. Tentu saja referendum ini memenangkan suara rakyat yang menolak tawaran bantuan yang diberikan kepada Yunani. Sebelumnya pemerintah juga memang sudah menyerukan agar masyarakat mendukung langkah penolakan yang akan ditempuh oleh pemerintah dengan mengikuti referendum dan memilih “tidak” pada kertas voting suara. Terbukti bahwa sebagian besar rakyat Yunani mendukung langkah yang akan dilakukan oleh pemerintahnya untuk menolak tawaran bantuan dan menginginkan negaranya agar segera lepas dari jeratan krisis. Sebagian besar suara yang memilih tidak berasal dari pendukung partai Syriza dan partai sayap kanan Golden Dawn yang sama-sama tidak menyetujui persyaratan yang harus dipenuhi oleh negaranya.¹⁸

Penolakan rakyat Yunani ini diikuti dengan keinginan rakyat yang menuntut perubahan bagi negaranya. Perubahan tersebut meliputi tuntutan pengembalian standar kehidupan rakyat yang selama ini menurun karena adanya pemangkasan gaji, dan kenaikan pajak di Yunani. Rakyat sudah bosan dengan paket penghematan yang harus dilakukan Yunani karena hal tersebut sangat mempengaruhi standar kehidupan masyarakat. Selain itu masyarakat juga sudah mengalami kesulitan selama bank-bank di Yunani kehabisan dana segar yang mengakibatkan rakyat khawatir dan berusaha untuk mengambil uang-uang mereka di bank. Antusiasme rakyat yang ingin mengambil uangnya di bank membuat bank kewalahan dan membuat dana segar di bank-bank Yunani semakin menipis sehingga mengharuskan bank-bank untuk membatasi jumlah pengambilan uang perorang setiap harinya. Antrian juga terlihat di tempat pengisian bahan bakar dan supermarket maupun toko-toko kecil di Yunani. Bahkan banyak toko dan supermarket yang menyediakan bahan kebutuhan sehari-hari harus kehabisan barang dagangan karena rakyat berbondong-bondong memborongnya sebagai antisipasi bila kedepan terjadi kelangkaan, hal tersebut memicu kenaikan harga karena banyaknya permintaan namun stok tidak memadai. Selain itu pensiunan juga kesulitan untuk mencairkan dana pensiunnya. Berdasarkan beberapa alasan tersebut,

¹⁷ RF. “*No’ and ‘Yes’ bailout referendum rallies gather thousands in Athens*”. Diakses dari www.rf.com pada 21 April 2015 23:17

¹⁸ BBC. “*Greek debt crisis: Why a bailout referendum?*” Diakses dari www.bbc.com pada 12 April 23:53

wajar jika sebagian besar rakyat menolak dan memilih untuk mendukung pemerintahan yang ada untuk menolak bantuan dari Uni Eropa. Mereka sangat menginginkan perubahan di negaranya agar mereka juga dapat mendapatkan kembali hak-hak mereka dan tidak kesusahan dalam berbagai hal yang diakibatkan dari adanya krisis.

Besarnya suara penolakan dari Yunani baik dari pemerintah yang tidak mau menyetujui persyaratan bantuan dan rakyat yang memang sudah tidak ingin berlarut kedalam program penghematan yang sudah lama dilakukannya membuat Uni Eropa harus mengadakan peretemuan kembali untuk membahas kelanjutan permasalahan Yunani. Persyaratan baru juga mengharuskan adanya standar pajak sebesar 23%. Pajak 23% berlaku untuk restaurant dan catering, untuk hotel, tenaga kerja dan air mendapat pengurangan menjadi 13% dan 6% pajak untuk sector obat-obatan, kesehatan dan pendidikan. Kemudian pajak juga menyisir pulau-pulau di Yunani yang banyak digunakan sebagai tempat wisata. Pengenaan pajak didasarkan dari besaran wisatawan yang datang ke pulau. Semakin ramai pulau tersebut dikunjungi maka pengenaan pajak akan semakin besar. Selain pajak, reformasi pensiun juga dilakukan. Dari yang sebelumnya usia pensiun berada pada umur 50 tahun pada peraturan baru pensiun akan diberlakukan pada usia 62 tahun bagi wanita dan 67 tahun bagi laki-laki.¹⁹

KESIMPULAN

Yunani merupakan salah satu negara anggota Uni Eropa dan juga pengguna mata uang tunggal euro. Yunani menjadi anggota resmi Uni Eropa pada tahun 1981 dan menjadi salah satu negara yang menggunakan mata uang tunggal Uni Eropa mulai tahun 2002. Yunani memiliki prekonomian yang kurang stabil dibanding dengan negara-negara sesama anggota Uni Eropa lainnya. Yunani dipimpin oleh seorang perdana menteri dan bentuk pemerintahannya adalah parlemen. Sejak awal akan bergabung dengan Uni Eropa, dalam memperoleh keanggotaan sebagai pengguna mata uang euro, Yunani memanipulasi laporan ekonominya agar dapat memenuhi persyaratan rekrutmen euro, namun lama-kelamaan dampak dari manipulasi tersebut mulai terlihat dengan kesulitan-kesulitan ekonomi yang dialami oleh Yunani. Pada dasarnya, pengeluaran negara Yunani sering melebihi anggaran yang sudah ditentukan sehingga terkesan boros.

¹⁹ P.W. London. *Greek pensions, Why they are flashpoint*. Diakses dari www.economist.com pada 21 April 2017 12:45

Dengan terjadinya krisis keuangan global pada 2008, Yunani mulai merasakan dampak dari pemborosan negaranya. Ditambah dengan manipulasi laporan ekonomi yang sebelumnya dilakukan Yunani juga perlahan menyeret Yunani kedalam kesulitan ekonomi yang berkesinambungan. Sudah banyak bantuan dan program yang dirancang untuk mengentaskan Yunani dari krisis yang dialami. Kreditor utama Yunani atau Troika (Komisi Eropa, Bank Sentral Eropa dan IMF) banyak memberikan bantuan berupa pinjaman dana untuk Yunani. Bantuan tersebut diikuti dengan syarat yang harus dipenuhi oleh Yunani. Disatu sisi Yunani merasa terbantu dengan bantuan yang didapat, namun disisi lain Yunani lama-kelamaan menjadi terpuruk karena syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Yunani. Meskipun syarat-syarat telah dilakukan, tidak serta-merta mengentaskan Yunani dari kesulitannya.

Butuh waktu lama bagi Yunani untuk menyelesaikan permasalahannya. Bahkan bisa dikatakan, program penghematan yang dilakukan hanya akan semakin menyiksa Yunani karena terjadi secara berlarut-larut. Yunani berada dalam keadaan terdesak pada 30 Juni 2015 karena Yunani harus membayar hutang kepada kreditor yakni IMF, padahal Yunani tidak memiliki dana untuk membayarnya. Jadilah Yunani gagal membayar hutang sampai batas waktu yang ditentukan. Uni Eropa tidak tinggal diam dengan hal ini karena khawatir jika Yunani dibiarkan saja ditakutkan efeknya akan menjalar ke negara-negara anggota Uni Eropa lainnya. Uni Eropa memberikan tawaran bantuan beserta syarat yang harus dipenuhi Yunani sampai batas waktu tertentu namun Yunani menolaknya.

Penulis menyimpulkan bahwa pada saat mengalami krisis tahun 2015 pemerintah Yunani melalui Perdana Menteri Yunani Alexis Tsipras dengan tegas enggan menerima proposal bantuan yang diberikan kepada Yunani. Penulis menyimpulkan berdasarkan analisa dengan penelitian menggunakan teori pengambilan keputusan menurut Graham T. Allison pada model pertama yakni aktor rasional dan model ketiga, politik birokratik. Tsipras tidak ingin menerima bantuan dari Uni Eropa beserta persyaratannya untuk menyelesaikan pembayaran hutang kepada IMF yang sudah jatuh tempo karena menganggap syarat yang diberikan bersama bantuan dianggap memberatkan. Pemerintah tidak ingin membebani rakyatnya dengan syarat-syarat yang akan membuat rakyat semakin menderita.

Sedangkan penolakan juga diserukan oleh rakyat Yunani. Referendum dilangsungkan pada 5 Juli 2015, pelaksanaan referendum ini didukung oleh 179 dari 300 anggota parlemen Yunani. Penolakan rakyat Yunani dapat dilihat dari besarnya suara rakyat yang menyatakan “tidak” atau satu suara dengan pemerintah untuk menolak bantuan dari Uni Eropa. Penolakan rakyat Yunani ini diikuti dengan keinginan rakyat yang menuntut perubahan bagi negaranya. Perubahan tersebut meliputi tuntutan pengembalian standar kehidupan rakyat yang selama ini menurun dan keinginan untuk menurunkan angka pengangguran di Yunani yang jumlahnya semakin naik setiap tahunnya. Referendum ini juga diharapkan dapat memperkuat posisi Yunani dalam perundingan dengan Uni Eropa. Sebelumnya rakyat

banyak melakukan aksi demonstrasi untuk mendukung pemerintah agar menolak bantuan yang akan diberikan karena syaratnya dianggap memberatkan. Tuntutan rakyat ini berdasarkan apa yang rakyat rasakan selama Yunani terperangkap dalam krisis hutang selama bertahun-tahun. Rakyat sudah bosan dengan adanya program-program bantuan yang dampaknya harus dirasakan oleh rakyat selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Andreas Exenberger. (2005). *“The stability and Growth Pact, Experience and Lesson to be Learnt for Europe and the World.”* Hal.2.

Aleksius Jemadu. 2008. *“Politik Global dalam Teori dan Praktek.”* Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 61.

2 R. Soeprpto. 1997. *Hubungan Internasional Sistem Interaksi dan Perilaku.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal.64

Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO.* Prenada Media Group : Jakarta.

Keraf, Gorys. *Komposisi.* Ende: Nusa Indah, 1984. Halaman 165

Mochtar Mas’oed, *“Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisasi”.* 1989. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gajah Mada.

Mochtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi,* PT. Pustaka LP3ES, Jakarta, 1994, hal 234

JURNAL

Alexander Arif Christian S. *Hancurnya Ekonomi Yunani.* Diakses dari www.academia.edu pada 30 Oktober 2016 20:21

David P Fidler. 2009. *“HEALTH IN FOREIGN POLICY: AN ANALYTICAL OVERVIEW”.* Political Journal. Vol.15. No. 3. United Kingdom: Taylor & Francis Ltd., hal. 11

Eka Musti Dananjaya, "Pengaruh Sistem Integrasi Ekonomi Euro Zone Uni Eropa Terhadap Krisis Ekonomi Yunani Tahun 2009-2010". Hal 16-17 Diakses dari www.academia.edu pada 22 Februari 2017 18:54

Inas Hurriyah L. D. "Strategi Uni Eropa Terhadap Yunani Dalam Pemberian Austerity Measures Tahun 2015". diakses dari www.iisip.ac.id pada 2 April 2017 14:16

Lela Nurlaela Wati. "KRISIS YUNANI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI INDONESIA". Lela Nurlaela Wati. Diakses dari <https://www.academia.edu/> pada 23 Januari 2017 18:37

Maria Karamessini, "Employment Policy and the Greek Crisis: A Tool for Managing Social Destruction or an Element of an Alternative Exit Strategy?" hal 65 Diakses dari www.levyinstitute.com pada 12 Februari 2017 22:24

Panos C Afrentiou. 1996. Government Expenditures in the European Union: "Do They Converge or Follow Wagner's Law?". Journal of International Economic. Vol. 10 hal 249 Greek

Sudrajat."Yunani Sebagai Icon Peradaban Barat". Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/> Pada 22 Oktober 2016 20:22

ARTIKEL

Amanda Puspita, "Penjelasan Singkat soal Krisis Yunani" CNN Indonesia, 2015. Diakses dari www.cnnindonesia.com/ pada 15 Oktober 2016 22:31

"Angela Merkel Bujuk PM Yunani untuk Terima Tawaran UE-IMF" Diakses dari <http://www.satuharapan.com/> pada 22 Oktober 2016 17:33

Anon. 2012. Diakses dari <http://www.state.gov/> pada 22 Oktober 2016 16:54.

BBC. "Greece crisis: Eurogrup agrees to third bailout". Diakses dari www.bbc.com pada 22 April 2015 8:44

BBC. "Greece debt crisis: IMF attacks EU over bailout terms". Diakses dari www.bbc.com pada 25 Maret 2017 20:40

BBC. "Greece debt crisis: Tsipras announces bailout referendum". Diakses dari www.bbc.com pada 4 April 2017 11:56

BBC. "Greek debt crisis: Why a bailout referendum?" Diakses dari www.bbc.com pada 12 April 23:53

BBC. "Yunani Menaikkan Pajak". Diakses dari www.bbc.com pada 3 April 2017 15:40

Cityam. "Greece debt crisis: Parliament approves Alexis Tsipras's call for referendum on bailout deal terms". diakses dari www.cityam.com pada 12 April 2017 23:17

CNBC. "Did 2004 Olympics Spark Greek Financial Crisis?" Diakses dari www.cnbc.com pada 23 Januari 2017 18:48

CNBC "Greece timeline: It all started in 2001 ..." Diakses dari <http://www.cnbc.com> pada 15 Januari 2017 18:15

CNBC. "Yanis Varoufakis' best quotes". Diakses dari www.cnbc.com pada 21 April 2017 22:54

CNN. "IMF Pastikan Yunani Gagal Bayar Utang" <http://www.cnnindonesia.com/> pada 25 Maret 2017 12:40

CNN. "Penjelasan Singkat Soal Krisis Yunani". Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/> pada 23 Januari 2017 18:22

CNN. "Yunani Tolak Syarat Keras Pinjaman IMF dan Uni Eropa". Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/> pada 6 Maret 2017 16:57

Don Melvin. "Greece: How did it get into this mess?" Diakses dari <http://edition.cnn.com/> pada 23 Januari 2017 18:23

"Ecology in Greece" Diakses dari www.greeka.com pada 3 Maret 2017 15:33

Endah Hapsari. "Eropa Diprediksi Tak Bisa Atasi Krisis Ekonomi" <http://www.republika.co.id/> diakses pada 8 Maret 2017 19:15

"Greece" Diakses dari <http://kids.nationalgeographic.com/explore/countries/greece/#greece-ruins-night.jpg> pada 2 Februari 2017 18:56

"Greece finance minister reveals plan to end debt stand off". Diakses dari www.ft.com pada 21 April 2017 20:44

"Greece Officially Defaults on Debt to IMF". Diakses dari www.voanews.com pada 2 April 2017 18:52

“Greek government refuse to work with troika”. Diakses dari www.dw.com pada 4 April 2017 21:09

“Greek PM Alexis Tsipras sets up another EU clash, refuses bailout extension”. Diakses dari www.independent.ie pada 3 April 2017 15:14

“Greece Population” Diakses dari <http://worldpopulationreview.com/countries/> pada 22 Oktober 2016.

Halokawan. “Batas Wilayah Negara Yunani” Diakses dari <https://halokawan.com/batas-wilayah-negara-yunani/> pada 2 Februari 2017 18:44

Haydr Suhardy, “Kisah Kehancuran Yunani Pada Masa Kuno”, diakses dari <http://nationalgeographic.co.id/> pada 3 Maret 2017 15:12

Hellenic Republic Greece in The USA. “The Hellenic Parliament”. 8 Maret 2017. Diakses dari www.mfa.gr pada 8 Maret 2017 20:12

“High Tax Rates Make Greece’s Debt Problem Even Worse”. Diakses dari www.investors.com pada 3 April 2017 16:23

“Inilah Kronologi Krisis Yunani” Diakses dari <http://www.monexnews.com/> pada 23 Maret 2017 17:32

Internasional. “Pesona Berwisata di Yunani”. Diakses dari <http://liputaninformasi.com/> pada 3 Maret 2017 16:12

K, Herdi Harja. “Peranan Uni Eropa Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Yunani 2009-2013”. Diakses dari <http://elib.unikom.ac.id/> pada 12 Maret 2017 20:02

Konstadaras, Nikos. “Greece’s Dismal Demographics” 2013. Diakses dari www.nytimes.com/2013/12/10/opinion/greeces-dismal-demographics.html. Pada 23 Oktober 2016 17:55

“KRISIS EKONOMI GLOBAL 2008 SERTA DAMPAKNYA BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA”, diakses dari <https://elsaryan.wordpress.com/>

Liputan 6. “Yunani Gagal Bayar Utang, Ini Tanggapan IMF” diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/> pada 25 Maret 2017 20:33

Marco Vicenzino. *"The real reason Greek PM Alexis Tsipras wants a referendum on debt deal"*. Diakses dari blogs.reuters.com pada 3 April 2017 14:13

Mengenai Krisis di Yunani. Diakses dari www.beritasatu.com pada 22 Oktober 2016 15:23

NEWYORKER. *"WHAT AUSTERITY LOOKS LIKE INSIDE GREECE"*. Diakses dari www.newyorker.com pada 22 April 2017 8:28

NY Times. *"Explaining Greece's Debt Crisis"* Diakses dari <https://www.nytimes.com/> pada 25 Maret 2017 20:47

Nytimes. *"Meeting of Eurozone Finance Ministers on Greece End Abruptly"*. Diakses dari www.nytimes.com pada 12 April 2017 23:27

Presidency of the Hellenic Republic. President: Election of the President. 8 Maret 2017. Diakses dari www.presidency.gr

Reuters. *"PM Yunani Tolak Syarat Keras Pinjaman IMF dan Uni Eropa"*. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/internasional/> pada 6 Maret 2017 16:57

RF. *"'No' and 'Yes' bailout referendum rallies gather thousands in Athens"*. Diakses dari www.rf.com pada 21 April 2015 23:17

"Sejarah Peradaban Yunani Kuno". Diakses dari <http://www.materisma.com/> diakses pada 07 Maret 2017, 20:01

"Standing Orders of the Hellenic Parliament." Pasal 62, paragraf 1. 7 Juli 2016. Diakses dari www.hellenicparliament.gr 7 Desember 2016 17:23

Sucahya Tjoa. *"Krisis Finansial Yunani Apa Latar Belakang Penyebabnya"*. Diakses dari <http://www.kompasiana.com/> pada 18 Januari 2017 20:53

Supriatna, Nana. 2006. *Sejarah SMA Untuk kelas X*. Yogyakarta: Penerbit Amara diakses dari <http://sejarah-indonesia-lengkap.blogspot.co.id/> pada 3 Maret 2017 14:24

Telesurvtv. *"Greece's Tsipras Tell Creditors to 'Get Real,' Refuses Cuts"*. Diakses dari www.telesurvtv.net pada 4 April 2017 20:52

"The Constitution of Greece". 8 Maret 2017. Diakses dari www.hri.org pada 3 Maret 2017 16:50

“The Parliament: The Political System”. Law 3231/2004; Dekrit Presiden 26/2012. Diakses dari www.hellenicparliament.gr pada 8 Maret 2017 20:22

TIME. “*Why Greece Meant ‘Yes’ When Voting ‘No’ to European Bailout*”. Diakses dari www.time.com pada 22 April 2017 00:27

“*Uni Eropa Setujui Bailout kedua bagi Yunani.*” Merdeka, 21 Februari. 2011. Hal. 1.

“*What Is the Greece Debt Crisis? Understand the Greek Debt Crisis in 5 Minutes*” Diakses dari <https://www.thebalance.com/> pada 18 Februari 2017 22:54

“*Who is The Troika*” Diakses dari <http://www.forexnews.com/> pada 18 Maret 2017 21:15